

Skripsi

**HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN KEMPUASAN HIDUP  
(*LIFE SATISFACTION*) PADA LANSIA DI DUSUN NGLERAK, DELIK,  
TUNTANG, SEMARANG, JAWA TENGAH**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh:

Bening Lestari

160100767

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2020

# HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN KEPUASAN HIDUP (LIFE SATISFACTION) PADA LANSIA DI DUSUN NGLERAK, DELIK, TUNTANG, SEMARANG, JAWA TENGAH

Bening Lestari<sup>1</sup>, Veriani Aprilia<sup>2</sup>, Aini Hayati<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Lansia adalah seseorang yang sudah berusia 60 tahun keata. Pada saat memasuki usia lanjut individu akan mengalami berbagai perubahan meliputi perubahan fisik dan psikologis, semua itu terjadi karena proses penuaan seiring berjalannya waktu. Perubahan psikologis membuat lansia mengalami masalah yang sering muncul seperti ketidakpuasan dalam hidup sehingga dapat menyebabkan lansia mudah stres, depresi dan masalah psikologis lainnya. Ini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena dengan meningkatnya angka harapan hidup maka tanda dari sebuah keberhasilannya pembangunan. Karena jumlah lansia terus meingkat maka perlu diperhatikan terkait kesejahteraan lansia.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan kepuasan hidup pada lansia di Dusun Nglerek, Delik, Tuntang, Semarang, Jawa Tengah

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi serta desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Populasi penelitian sebanyak 46 responden. jumlah sampel sebanyak 42 responden. Instrumen yang digunakan adalah data demografi, kuesioner tingkat religiusitas, kuesioner kepuasan hidup (SWLS). Uji statistik yang digunakan yaitu *Kendall Tau*.

**Hasil:** Tingkat religiusitas mayoritas responden termasuk dalam tingkatan baik yaitu sebanyak 39 (92,9%) sedangkan kepuasan hidup mayoritas responden termasuk dalam tingkatan puas yaitu sebanyak 35 (83,3%). Hasil analisis dengan uji *Kendall Tau* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan kepuasan hidup  $p=0,017 (<0,05)$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan kepuasan hidup pada lansia di Dusun Nglerek, Delik, Tuntang, Semarang, Jawa Tengah

**Kata Kunci:** Tingkat Religiusitas, Kepuasan Hidup, Lansia

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

<sup>2</sup> Dosen Universitas Alma Ata

<sup>3</sup> Dosen Universitas Alma Ata

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut WHO ( *World Health Organization*), lansia adalah seseorang yang sudah memasuki usia 60 tahun keatas (1). WHO menjabarkan batasan umur lanjut usia yaitu *middle age* usia 45-59 tahun, *elderly* usia 60-74 tahun, *old* usia 75-90 tahun, *very old* diatas 90 tahun. Proses menua pada lansia yang terjadi secara alami dapat menimbulkan berbagai macam masalah seperti mental, sosial, fisik, psikologis, serta ekonomi (1,2). Di dunia saat ini, jumlah lansia mencapai sekitar 2% dari total populasi dunia. Pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai sekitar 1,2 milyar jiwa. Dengan adanya hal ini perlu disikapi dengan serius termasuk negara berkembang seperti Indonesia, karena 1,2 milyar tersebut, sekitar 80% lansia berada di negara berkembang (3,4).

Jumlah lansia meningkat pesat di Indonesia. Indonesia kini menjadi salah satu negara dengan jumlah lansia terbesar di dunia diantara lima negara lainnya. Fenomena terbaru di Indonesia berada di periode *Aging Population* berdasarkan hasil survei penduduk, pada tahun 2016 jumlah lansia sebanyak 23,66 juta jiwa dengan jumlah presentase 9,03%. Diperkirakan tahun 2020 yang akan datang jumlah lansia terus meningkat mencapai 10,14% (4,5). Presentase penduduk pada lansia lebih dari 10% ada di Provinsi Jawa Tengah (12,18%), Jawa Timur (10,40%), dan DI Yogyakarta merupakan provinsi

lansia tertinggi di antara ketiga provinsi yaitu mencapai (13,04%) dari total penduduk DI Yogyakarta (5).

Kabupaten Bantul merupakan wilayah yang memiliki jumlah lansia terbanyak diantara kabupaten lainnya. Dengan lansia perempuan 188.740 dan lansia laki-laki 178.025, masyarakat di kabupaten Bantul angka harapan hidup pada laki-laki 51,67 tahun, sedangkan pada perempuan 71,74 tahun (6). Selain di Yogyakarta, Jawa Tengah menempati jumlah lansia tertinggi setelah Yogyakarta. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jateng, jumlah lansia di Jawa Tengah semakin bertambah tiap tahunnya. Hal itu berkaitan dengan semakin bertambahnya angka harapan hidup. Pada tahun 2018 lansia di Jateng meningkat menjadi 4,49 juta jiwa atau 13,03%. Jumlah penduduk lansia di Kab.Semarang sebanyak 132,7 ribu jiwa atau 12,75% (7). Meningkatnya populasi lansia menjadikan tanggung jawab penting bagi pemerintah salah satunya sebagai indikator keberhasilan pembangunan, terutama pada bidang kesehatan dengan ditandai bangsa yang sehat dengan semakin bertambahnya usia harapan hidup penduduknya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pasal 3 menyatakan bahwa : Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia diarahkan agar lansia tetap dapat ikut serta dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi keahlian, keterampilan dan pengalaman agar tercapainya kesejahteraan sosial lansia(5,8). Pemerintah memberikan kebijakan dan program bagi penduduk lansia secara menyeluruh, tidak hanya pada lansia yang memiliki masalah (9).

Hal tersebut perlu diperluas mengenai sasarannya supaya maksimal terwujud tujuan menjadikan lansia yang sehat, mandiri, produktif dan sejahtera. Semua bertujuan pada peningkatan kesejahteraan lansia sehingga kualitas lansia meningkat, dan tidak menjadi beban bagi pemerintah, masyarakat dan keluarga dengan adanya peningkatan jumlah lansia (9).

Salah satu indikator kesejahteraan psikologi lanjut usia adalah kepuasan hidup secara eksplisit kepuasan hidup dapat dinilai dari kondisi kehidupan yang memberi warna diberbagai perasaan. Hal tersebut menjabarkan bahwa kepuasan hidup lansia ditunjukkan dengan perasaan bahagia yang menggambarkan kesesuaian cita-cita masa lalu dengan kondisi kehidupan sekarang (10)(11). Kepuasan hidup merupakan satu dari beberapa hal yang berpengaruh pada kesejahteraan lansia. Secara global kepuasan hidup ialah penilaian pada kehidupan secara umum bahkan spesifik seperti kepuasan dalam pertemanan, keluarga, masyarakat serta kepuasan pada diri sendiri (12).

Kepuasan hidup pada lansia menjadi suatu evaluasi kehidupan lansia dimasalunya tentang apa yang sudah dicapai dan dilalui sehingga penilaian dalam kepuasan hidup itu sifatnya subjektif karena masing-masing personal memiliki pengalaman hidup masing-masing dan cara berpikir tentang kepuasan hidup setiap lansia pasti berbeda-beda. Menurut Diener aspek- aspek kepuasan hidup meliputi 5 komponen diantaranya keinginan mengubah hidup, kepuasan hidup pada saat ini, kehidupan hidup dimasalalu, kepuasan hidup yang akan datang dan penilaian kehidupan per-individu. Apabila kepuasan hidup individu secara menyeluruh itu baik maka kepuasan hidupnya

semakin meningkat. Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan pasti mendapatkan hasil yang berbeda-beda dikarenakan berbagai hal seperti tempat penelitian berbeda, jumlah sampel, teknik pengambilan data, jenis penelitian dan sebagainya dapat mempengaruhi hasil penelitian tentang kepuasan hidup. Dari penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup lansia, di antaranya konsep diri, kualitas relasi, sosial ekonomi, interaksi sosial, dukungan sosial, emosi positif, religiusitas dan sebagainya (12).

Religiusitas termasuk satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup lansia. Religiusitas merupakan gambaran sifat keagamaan diri seseorang yang mendorong dalam bertingkah laku yang baik melalui perilaku yang dapat dilihat, maupun tidak dapat dilihat serta bersikap sesuai aturan agama yang dianut. Yeniar menjelaskan agama sangat berarti dan berpengaruh terhadap seseorang yang mengalami kekhawatiran dalam setiap hal, pada orang yang memasuki usia lanjut biasanya akan lebih berkomitmen dengan agama untuk ketenangan hati. Lansia menganggap bahwa agama sangat penting dalam kehidupan maka banyak lansia menjadi tokoh spiritual di masyarakat (13).

Perhatian terhadap agama meningkat, banyak lansia yang melakukan ibadah berjamaah di masjid, mengikuti kajian islam, dan memperbanyak baca buku keagamaan. Agama sebagian dapat memenuhi kebutuhan psikologis lanjut usia, membantu lansia siap menghadapi kematian, memperoleh rasa berarti dalam hidup, serta menumbuhkan rasa

penerimaan terhadap sesuatu yang akan terjadi di masa lanjut usia contohnya kehilangan pekerjaan, kehilangan pasangan hidup. Harapan dari seorang lansia dalam beragama adalah kebahagiaan, dan kebahagiaan itu dapat memperbaiki tingkat kualitas hidup pada lansia sehingga apabila kualitas hidup lansia baik maka kepuasan hidup lansia dapat meningkat pula (13).

Dari hasil penelitian Asih 2015, didapatkan hasil 0,03 (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara religiusitas dengan kepuasan hidup pada lansia (14). Dan dari hasil penelitian Ayuningtyas 2017, didapatkan hasil bahwa salah satu faktor yang dominan yaitu religiusitas dapat mempengaruhi kepuasan hidup lansia di Bali (15). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPSTW Budhi Luhur Yogyakarta pada bulan Oktober 2019 menurut pengelola panti memberikan informasi terkait lansia berjumlah 95 orang usia rata-rata 60-90 tahun, tingkat pendidikan SD dan SMP. Lansia di BPSTW Budi Luhur melakukan kegiatan bimbingan keagamaan setiap hari Kamis. Kegiatan keagamaan rutin setiap hari Kamis dilakukan sebagai upaya memperkuat iman dan keagamaan agar lansia dapat percaya diri dalam penerimaan setiap keadaan hidup sehingga kepuasan hidup lansia menjadi baik dan lansia menjadi lebih berfikir positif, bahagia dan lebih merasa sejahtera di usia lanjutnya.

BPSTW Budi Luhur merupakan panti sosial untuk tempat tinggal bagi lansia yang kurang mampu dari segi ekonomi, tempat tinggal dan

lansia yang tidak memiliki keluarga. BPSTW Budi Luhur ini dibawah naungan Dinas Sosial DIY. Tujuan didirikannya panti sosial untuk mengurangi angka keterlantaran lansia di Yogyakarta dan melatih lansia menjadi pribadi yang produktif, mandiri dan sejahtera. Masing-masing lansia yang tinggal di BPSTW Budi Luhur memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang masih memiliki keluarga namun kekurangan waktu untuk mengurus orang tuanya, lansia yang tidak mempunyai keluarga dan masalah lainnya. Dengan latar belakang lansia yang berbeda-beda, sikap perilaku dan kebiasaannya berbeda-beda. Ada beberapa lansia yang selalu aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan di panti, namun tidak sedikit juga lansia yang bermalasan hanya di dalam wisma atau kamar tidak mau mengikuti kegiatan, berkumpul dengan teman lansia yang lainnya, ada juga yang hanya menyendiri. Sedangkan hasil wawancara dan observasi dengan lansia yang berada disalah satu wisma yaitu wisma C yang terdiri dari 10 lansia, 5 dari 10 lansia di wisma tersebut hanya berktivitas didalam wisma dan kamar saja, tidak mengikuti kegiatan yang ada di panti.

Dari hasil wawancara dengan lansia yang tidak mengikuti kegiatan dan cenderung hanya dikamar saja dapat disimpulkan bahwa lansia merasa tenang berada di dalam kamar, malas berkumpul dengan lansia yang lain karena ada yang kurang menyenangkan, ada yang mengatakan kadang-kadang mengikuti kegiatan tapi sesuai keinginannya saja, dan lansia lainnya di wisma tersebut mengikuti

kegiatan seperti biasanya seperti senam, keterampilan dan kegiatan keagamaan. Sehingga tingkat kepuasan hidup lansia yang berada di BPSTW Budi Luhur berbeda-beda. Namun belum diketahui apakah ada hubungan antara keagamaan (religiusitas) dengan kepuasan hidup lansia di BPSTW Budi Luhur, sehingga akan dilakukan penelitian ini. Dari latar belakang di atas peneliti ingin meneliti terkait “ Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kepuasan Hidup pada Lansia Di BPSTW Budi Luhur Yogyakarta”. Namun dengan adanya pandemi covid-19 dengan segala keterbatasan waktu dan tutupnya tempat penelitian di BPSTW Budi Luhur Yogyakarta mengingat penelitian harus tetap berjalan sesuai jadwal telah ditetapkan maka peneliti ingin tetap menjalankan penelitian dengan pindah tempat penelitian dengan karakteristik responden yang sama memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Digantikan dengan lansia yang berada di Dusun Nglarak, Delik, Tuntang. Lansia yang berada di Dusun Nglarak keseluruhan ada 45 orang dan semua beragama islam. Lansia di Dusun Nglarak beberapa masih aktif dan rutin melaksanakan pengajian-pengajian yang diadakan oleh tokoh keagamaan di dusun tersebut, pengajian itu dilaksanakan setiap hari rabu mujahadah, jumat kliwon khusus pengajian bapak-bapak, setiap kamis pengajian ibu-ibu, dan senin, kamis, sabtu mengaji belajar membaca Al-Qur'an, dan kitab Yambua. Lansia di dusun Nglarak beberapa tinggal bersama anak dan cucunya, ada yang mandiri dengan latar belakang yang berbeda-beda. Lansia di dusun Nglarak memiliki rentang usia 60-80 an. Sehingga peneliti ingin melihat

bagaimana kepuasan hidup dan tingkat religiusitas lansia yang berada di Dusun Nglarak dengan latar belakang yang berbeda-beda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kepuasan hidup lansia di Dusun Nglarak, Delik, Tuntang, Semarang, Jawa Tengah?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan kepuasan hidup lansia di Dusun Nglarak, Delik, Tuntang, Semarang, Jawa Tengah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi jenis kelamin, pendidikan dan usia.
- b. Untuk mengetahui tingkat religiusitas pada lansia di Dusun Nglarak, Delik, Tuntang, Semarang, Jawa Tengah.
- c. Untuk mengetahui kepuasan hidup lansia di Dusun Nglarak, Delik, Tuntang, Semarang, Jawa Tengah.
- d. Untuk mengetahui korelasi distribusi karakteristik jenis kelamin, pendidikan, usia dengan tingkat religiusitas.
- e. Untuk mengetahui korelasi distribusi karakteristik jenis kelamin, pendidikan, usia dengan kepuasan hidup.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat bagi Institusi Kesehatan untuk menambah pustaka dan referensi sebagai bahan kajian ilmiah, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca, khususnya pada institusi Universitas Alma Ata Yogyakarta dan institusi lain umumnya terkait hubungan antara tingkat religiusitas dengan kepuasan hidup pada lansia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan Gerontik**

Apabila dari hasil penelitian ini terdapat hubungan diharapkan bisa diimplikasikan dengan cara mengedukasi supaya lansia meninggalkan kegiatan keagamaan dalam tindakan praktik keperawatan gerontik untuk menangani masalah psikologis lansia terutama pada lansia yang mempunyai ketidakpuasan dalam hidup.

#### **b. Perangkat Dusun Nglarak**

Diharapkan setelah adanya penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai dasar dan acuan dalam menyelesaikan masalah lanjut usia terutama masalah kesejahteraan lansia pada psikologinya yaitu kepuasan hidup pada lanjut usia dengan

meningkatkan dan mengevaluasi kegiatan keagamaan yang sudah berjalan secara rutin.

c. Bagi Lansia yang diteliti

Setelah dilakukan penelitian jika terdapat hubungan bisa di edukasikan kepada lansia melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemimpin keagamaan, sehingga lansia bisa memperbaiki kegiatan keagamaan dengan lebih rajin beribadah pendekatan diri terhadap Tuhan sehingga kepuasan hidup meningkat dan lansia menjadi sejahtera.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya dan dapat menambah variabel yang lainnya serta jumlah sampel yang diteliti sehingga hasil penelitian lebih variatif.

## E. Keaslian penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Ayuningtiyas,(2018)	Religiusitas sebagai faktor pendukung kepuasan hidup lansia di Bali .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen Religiusitas.</li> <li>- Variabel dependent kepuasan hidup pada lansia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat penelitian dilakukan di Bali</li> <li>- Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.</li> <li>- Jenis penelitian ialah pendekatan kualitatif dan dianalisis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil dari penelitian yang sudah dianalisis salah satu faktor yang dominan mempengaruhi kepuasan hidup pada lansia di Bali yaitu religiusitas (15).</li> </ul>
2.	Fitriyadewi,(2016)	Peran interaksi sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependent kepuasan hidup lanjut usia.</li> <li>- Penelitian ini sebuah penelitian kuantitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variable independent penelitian ini adalah peran interaksi sosial.</li> <li>- Lokasi penelitian di Kota DenpasarBali.</li> <li>- Waktu penelitian ini dilakukan pada 2016.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 (<math>p &lt; 0,05</math>). Ada hubungan antara interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia (16).</li> </ul>
3.	Asih, (2015)	Hubungan antara Konsep Diri dan Religiusitas dengan Kepuasan Hidup pada Lansia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependent kepuasan hidup lansia.</li> <li>- Variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variable independent satu Konsep diri.</li> <li>- Lokasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada hubungan antara konsep diri dengan kepuasan hidup pada lansia dengan nilai</li> </ul>

		di Desa Rendeng Kabupaten Kudus.	independent salah satunya Religiusitas. - Penelitian ini sebuah penelitian kuantitatif.	penelitian berada di Desa Rendeng, Kudus. Waktu penelitian ini dilakukan pada 2015.	signifikan $0,02 (<0,05)$ serta terdapat terdapat hasil yang signifikan antara religiusitas dengan kepuasan hidup lansia dengan nilai $0,03 (<0,05)$ (14).
4.	Hisbullah, (2016)	Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Stress Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta	- Variabel independent yaitu Religiusitas Tempat penelitian di BPSTW Budi Luhur Yogyakarta - Penelitian ini sebuah penelitian kuantitatif.	- Variable dependent yaitu Tingkat Stress - Waktu penelitian ini dilakukan pada 2016.	Hasil dari penelitian terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat stress pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta dengan nilai $p = 0,001$ ( $p < 0,05$ ) (17).
5.	Yulitasari, (2015)	The Relationship Between Perceived Health Status, Activity of Daily Living, Coping Strategies,	- Penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i> . - Subjek penelitian pada lansia	- Variabel dependen Stress - Waktu penelitian pada tahun 2015	- Penelitian ini menunjukkan status kesehatan yang dirasakan, dan strategi coping

---

Religiosity, and Stress in The Elderly at a Public Nursing in Yogyakarta, Indonesia.

- Variabel independen religiusitas

memiliki nilai negatif yang signifikan terhadap stres ( $r = -.352, p < 0,01, n = 209, p < 0,01$ , masing-masing), sedangkan aktivitas kehidupan sehari-hari menunjukkan positif signifikan hubungan dengan stres ( $r = .244, p < .05$ ). namun religiusitas tidak berhubungan dengan stres (18).

---

13. Asih, Yuliadi K. Hubungan antara Konsep Diri dan Religiusitas dengan Kepuasan Hidup Lansia di Desa Rendeng Kabupaten Kudus. Psikologi, Univ Sebel Maret. 2015;
14. Ayuningtyas. Religiusitas sebagai Faktor Pendukung Kepuasan Hidup Lansia di Bali. Psikologi, Univ Dharmapura Bali. 2018;
15. Hisbullah A. Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Unit Budhi Luhur Yogyakarta. Keperawatan. 2016;
17. M MD and A. Effect of Perceived Social Support on Life Satisfactio of University Student. 2013;1 (6)
21. Amrullah N. Religiusitas dan Kecerdasan emosional dalam Kitannya dengan Kinerja Guru di MAN 2 Banjarmasin. Thesis. 2009;
28. Kabanni SMH. Enclopdia of Islam Doctrine. Vol 5, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009.
32. Hidayat A. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
33. Hidayat A. Metode Penelitian Kesehatan. Surabaya: Healt Books; 2014.
40. Eningga Adami Nafa. Hubungan Tingkat Religiusitas Sengan Tingkat Depresi Lansia Beragama Islam di Panti Werdha Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan. J Keperawatan UIN. 2015;
42. Badan Statistik Indonesia. Angka Harapan Hidup (AHH) menurut provinsi dan jenis kelamin 2010-2018 [Internet]. 2020. Available from: [b.s.go.id](https://b.s.go.id)
44. Madanih R. Pengaruh Keagamaan Terhadap Kepuasan Hidup Lansia Di Jakarta. J Soc Work Soc Serv. 2020;1 Nomor 1.
45. Akhyar Muhammad, Istiharfi Ratu, Wahyuni Viana, Putri Ardhani Milsa, Putri Yunita Wannisa, Wildayati RM. Hubungan Religiusitas dengan Subjective Well-Being pada Lansia di Jakarta. Fak Psikologi, Universitas Pancasila. 2019; Vol.10, No: hal 120-126.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. No Title [Internet]. <https://www.who.int>. 2018. Available from: <https://www.who.int/healthinfo/survey/ageingdefnolder/en/>
2. Mujahidullah K. Keperawatan Geriatrik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
3. B, Darmojo. Geriatri. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2011.
4. Indonesia. Info DATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2016;
5. Pusat Data INFORMASI Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Lanjut Usia (LANJUSIA) di Indonesia. 2016; Available from: <http://infodatin-lanjusia.go.id>
6. BPS. Badan Pusat Statistik kabupaten Bantul. 2014; Available from: [www.bantulkab.bps.go.id](http://www.bantulkab.bps.go.id)
7. BPS (Badan Pusat Statistik) Jateng. No Title [Internet]. Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2018. 2018. Available from: <http://jateng.bps.go.id>
8. Lembaga Negara. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998. 1998;
9. Departemen Sosial RI. Dukungan bagi kesejahteraan penduduk lanjut usia. 2014; Available from: [www.cepsos.go.id](http://www.cepsos.go.id)
10. Santrock J W. Life-span Development. 13th ed. Jakarta: Erlangga; 2012.
11. Naugarten B L. Middle Age & Aging a Reader In Social Psychology. Chiago: The University of Chicago; 1968.
12. Maddux J E. Subjective well being and life satisfaction. New York: Taylor & Francis; 2018.
13. Yeniar. Geronologi dan Progeria. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
14. Asih, Yuladi K. Hubungan antara Konsep Diri dan Religiusitas dengan Kepuasan Hidup Lansia di Desa Rendeng Kabupaten Kudus. Psikologi, Univ Sebel Maret. 2015;
15. Ayuningtyas. Religiusitas sebagai Faktor Pendukung Kepuasan Hidup Lansia di Bali. Psikologi, Univ Dhayana Pura Bali. 2018;
16. Fitriyadewi WL. Peran Interaksi sosial terhadap kepuasan hidup lansia. J Psikol Udayana. 2016;332–3341.
17. Hisbullah A. Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Unit Budhi Luhur Yogyakarta. Keperawatan. 2016;

18. Brune Indah Yulitasari. The Relationship between Perceived Health Status, Activity of Daily Living, Coping Strategies, Religiosity, and Stress in the Elderly at a Public Nursing Home in Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Heal Res [Internet]*. 2015;29. Available from: <http://www.ej-thaijo.org/index.php/jhealthres/article/view/79900>
19. Nurgoho W. *Keperawatan Gerontik dan Geriatri*. 3rd ed. Jakarta: EGC; 2012.
20. Maryam R S dkk. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
21. M MD and A. Effect of Perceived Social Support on Life Satisfaction of University Student. 2013;1 (6).
22. Ulfah .M dan Mulyana C. Gambaran Subjective Well Being pada Wanita Involuntary Childless. 2014;02 (3).
23. Diener E and KK. Subjective Well-Being : a General Overview. *J Psychology* 2015;33 (4):391–406.
24. Nasional DP. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka; 2009.
25. Amullah N. *Keligiousitas dan Kecerdasan emosional dalam Kitannya dengan Kinerja Guru di MAN 2 Banjarmasin*. Thesis. 2009;
26. Ancock D dan FNS. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Cetakan VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2009.
27. Hamid A-AA bin A. *Intisari Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah*. Jakarta: Pustaka asy-syafii; 2009.
28. Kabanni SMH. *Encyclopedia of Islam Doctrine*. Vol 5. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta; 2009.
29. Sholikin M. *Menyatu Diri dengan Ilahi*. narasi; 2010.
30. Surur M. *Dahsyatnya Sholat Tasbih*. Jakarta: Qultum media; 2009.
31. Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2012.
32. Hidayat A. *Mwtosologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
33. Hidayat A. *Metode Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Healt Books; 2014.
34. S N. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka cipta; 2010.
35. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
36. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2017.

37. Aziz Alimul Hidayat. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
38. Notoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
39. Mahfoedz. Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif). Yogyakarta: Fitramaya; 2018.
40. Runingga Adami Nafa. Hubungan Tingkat Religiusitas Sengan Tingkat Depresi Lansia Beragama Islam Di Panti Werdha Budi Mulia 4 Margagun. Jakarta Selatan. J Keperawatan UIN. 2015;
41. Diener E & Pavot W. Satisfaction with Life Scale (SWLS) [Internet]. Ed Diener. 2006. Available from: laos.psychology,illinois.edu
42. Mahfoedz. Bio Statistic Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2014.
43. Badan Statistik Indonesia. Angka Harapan Hidup (AHD) menurut provinsi dan jenis kelamin 2010-2018 [Internet]. 2020. Available from: bps.go.id
44. Madanih P. Pengaruh Keagamaan Terhadap Kepuasan Hidup Lansia Di Jakarta. J Soc Work Soc Serv. 2020;1 Nomor 1.
45. Akhyar Muhammad, Ifthiharfi Ratu, Wahyuni Viana, Putri Ardhani Milsa, Putri Yanita Vannisa, Wildayati RM. Hubungan Religiusitas dengan Subjective Well-Being pada Lansia di Jakarta. Fak Psikologi, Universitas Pancasila. 2019; Vol.10, No:hal 120-126.